

**HUBUNGAN ANTARA PRESTASI MAHASISWA DAN KEMAMPUAN BERBAHASA
INGGRIS DENGAN LAMA STUDI**
(Studi Kasus pada Wisudawan Universitas Merdeka Pasuruan Tahun Ajaran 2016/2017)

Dwita Laksmi Rachmawati¹, Vita Fibriyani²

Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Pasuruan^{1,2}

E-mail : dwita_laksmi@ymail.com, vitafibriyani@gmail.com

Abstract

Education is the most important thing in a person's life. Formal education is the learning process held by a particular educational institution, starting from the elementary, secondary, and higher education. To produce well-qualified college graduates, good teaching and learning process is needed. Determination of learning achievement in Higher Education is in the form of score of test results and observation conducted by the lecturer. The competence of college graduates cannot be seen only from the GPA and study duration, but also the ability of foreign language such as English. This study aims to determine the relationship between student achievement and English proficiency with study duration. Sampling techniques is done randomly. Statistical analysis used for this study was Pearson correlation analysis and testing the hypothesis by using Z-test. The result of the analysis indicates that there is a significant relationship statistically between student achievement and graduates' study duration of Merdeka University Pasuruan that is the correlation coefficient obtained was -0.515 . It means that the better (higher) of students' achievement the faster the length of study will be, and the lower the students' achievement then the longer the duration of the study period will be. For the relationship between the students' abilities of foreign language with the duration of study, obtained correlation coefficient of 0.102 , but the relationship formed insignificant statistically.

Keywords - Pearson Correlation, TOEFL, duration of study, GPA

Abstrak

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan formal adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tertentu, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi berkualitas baik, diperlukan proses kegiatan belajar mengajar yang baik. Penentuan prestasi belajar di Perguruan Tinggi yaitu berupa skor hasil tes dan observasi yang dilakukan oleh dosen. Kompetensi lulusan perguruan tinggi tidak hanya dilihat dari nilai IPK dan lama studi, melainkan juga kemampuan berbahasa asing seperti Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prestasi mahasiswa dan kemampuan berbahasa Inggris dengan lama studi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random. Analisis statistika yang digunakan adalah analisis korelasi Pearson dan pengujian hipotesis dengan uji Z. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara prestasi mahasiswa dengan lama studi wisudawan Universitas Merdeka Pasuruan dimana koefisien korelasi yang diperoleh sebesar -0.515 . Artinya, semakin baik (tinggi) prestasi mahasiswa maka semakin cepat lama studi yang ditempuh, dan sebaliknya semakin rendah prestasi mahasiswa maka semakin lama masa studi yang ditempuh. Untuk hubungan antara kemampuan berbahasa Inggris dengan lama studi diperoleh koefisien korelasi sebesar -0.102 , tetapi hubungan yang terbentuk tidak signifikan secara statistik.

Kata Kunci : *Korelasi Pearson, TOEFL, Lama Studi, Indeks Prestasi*

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang dapat kita gunakan untuk berkomunikasi untuk tujuan-tujuan yang akan dicapai. Salah satu bahasa yang dipelajari oleh anak-anak sekolah di Indonesia adalah Bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 yang meletakkan Bahasa Inggris dalam matapelajaran untuk setiap jenjang pendidikan. Kedudukan bahasa ini merupakan bahasa kedua di Indonesia yang dipergunakan di beberapa bidang kehidupan seperti bisnis, pendidikan, berwiraswasta, travel dan beberapa bidang lainnya.

Pendidikan telah menjadi sebuah alasan untuk mencapai sebuah kesuksesan. Alasan ini akan menjadi sebuah bukti yang kongkrit, jika kita mampu membawa pendidikan ini kearah yang telah diharapkan oleh pemerintah sesuai dengan undang-undang dasar bahwa Warga Negara Indonesia berhak mendapat pendidikan. Hal lain yang dapat menjadi modal dasar kesuksesan adalah dengan memahami bahasa negara lain. Hal ini bukan berarti bahwa kita harus meninggalkan bahasa sendiri.

Sebagai negara maritim, Indonesia, akan menjadi negara persinggahan oleh setiap pengusaha dari negara-negara asing. Para pengusaha ini akan lebih banyak menggunakan bahasa internasional sebagai bentuk komunikasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang secara umum dianggap penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan sejatinya bisa dikategorikan menjadi pendidikan formal dan informal. Pendidikan informal adalah proses pembelajaran yang didapat seseorang melalui lingkungan, keluarga, masyarakat, pengalaman, latihan/training, dan sebagainya. Sementara pendidikan formal adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tertentu, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Untuk dapat menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang berkualitas baik, diperlukan proses kegiatan belajar mengajar yang baik dan untuk menunjang proses pembelajaran yang baik tersebut diperlukan input yang berkualitas baik pula. Salah satu input dalam proses pendidikan di perguruan tinggi adalah mahasiswa. Untuk

mendapatkan input mahasiswa yang berkualitas ini tentunya diperlukan proses pembelajaran yang baik pula. Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Maka, dari proses pembelajaran tersebut akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dan siswa untuk tujuan yang lebih baik pula [8].

Mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi sering dikatakan sebagai *agent of changes*, karena pendidikan tinggi diharapkan membentuk lulusan yang dapat membawa perubahan bagi masyarakat dengan ilmu yang dimilikinya. Hal ini mengimplikasikan pentingnya peran lembaga perguruan tinggi sebagai jenjang tertinggi dalam sistem pendidikan formal. Pendidikan tinggi hendaknya dapat menghasilkan output atau lulusan berupa tenaga-tenaga ahli yang tidak hanya mumpuni bekerja di bidangnya, tetapi juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 fungsi pendidikan tinggi adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai humaniora.

Untuk mengukur prestasi belajar siswa di Perguruan Tinggi digunakan sebuah metode tes atau observasi. Tes ini merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai materi yang merupakan dasar bahan ajar. Penentuan prestasi belajar di Perguruan Tinggi yaitu berupa skor hasil tes dan observasi yang dilakukan oleh dosen. Dengan kata lain prestasi belajar adalah hasil belajar mahasiswa yang telah diukur dan dinyatakan dengan nilai. Sehubungan dengan prestasi belajar, prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar

atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya [14]. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Sedangkan prestasi akademik merupakan kesempurnaan yang dapat dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi akademik dapat dicapai apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan), sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi ketiga kriteria tersebut [6]. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor; serta biasanya ditentukan oleh pengukuran dan penilaian. Pengukuran prestasi akademik adalah kegiatan berencana dan berkesinambungan. Ragam pengukuran prestasi akademik ada banyak dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu: pre-test dan post-test (dilakukan rutin sebelum dan sesudah penyajian materi baru), tes prasyarat (untuk mengidentifikasi penguasaan materi lama yang mendasari materi baru), tes diagnostic (pengukuran dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan materi), tes formatif (tes yang dapat dipandang sebagai ulangan atau kuis yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran), dan tes sumatif (dapat dianggap sebagai ujian semester). Prestasi belajar di Perguruan Tinggi dinilai berdasarkan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dan lama studi. Lama studi yang dimaksud merupakan waktu yang dibutuhkan seorang mahasiswa untuk menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi. Manajemen waktu adalah pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai control atas waktu, selalu membuat prioritas menurut kepentingannya, serta keinginan untuk terorganisasi yang dapat dilihat dari perilaku seperti mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan [5]. Lama studi mahasiswa merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menempuh suatu program studi pada tingkat

strata 1 (S1). Beban studi pada program studi S1 dihitung dengan Satuan Kredit Semester (SKS) minimal sejumlah 144 SKS. Masa studi mahasiswa paling lama tujuh tahun (14 semester). Dalam menempuh 144 SKS, tentunya lama studi sangat berkaitan dengan manajemen waktu. Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu factor internal yang berarti menerapkan prinsip belajar yang efisien. Belajar yang dilakukan dalam rentang waktu yang lama tidak akan efisien jika hanya dilakukan sesekali atau jarang. Dalam hal ini manajemen waktu mempengaruhi belajar dan dapat memberikan energi serta mengarahkan aktivitas belajar individu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [1] dan [2] jurnal penelitian sains volume 14 nomer I(A) 14104 yang berjudul "Analisis Korespondensi untuk Mengetahui Hubungan Lama Studi dengan IPK dan Lama Skripsi Alumni Matematika FMIPA Unsri Angkatan 2001-2002", penelitian tersebut mengamati lulusan Matematika FMIPA UNSRI angkatan 2001-2002, dengan peubah IPK (I), peubah lama skripsi (K), dan peubah lama studi (L). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa IPK berhubungan secara signifikan terhadap lama studi. Mahasiswa yang memiliki masa studi yang relatif lama cenderung memiliki IPK yang rendah dengan masa penulisan skripsi yang relatif lebih tinggi, demikian juga sebaliknya.

Lembaga ekonomi dunia dan juga korporasi kini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi ekonomi sangat besar di dunia. Indonesia memiliki populasi penduduk yang besar dan merupakan *market* besar dunia, selain juga memiliki sumber daya alam luar biasa. Indonesia juga diprediksi akan menjadi salah satu negara pengendali perekonomian di Asia bersama China dan India. Maka, saat ini perusahaan-perusahaan ternama dunia berbondong-bondong masuk ke Indonesia untuk berinvestasi. Dino Martin, Direktur B-Recruit dalam harian Kompas juga menyatakan bahwa dalam menghadapi hal tersebut maka kemampuan berbahasa Inggris merupakan kriteria yang mutlak yang diinginkan

perusahaan dari seorang calon pegawainya, bukan hanya di perusahaan multinasional namun perusahaan lokal pun kini bukan hanya menempatkan kemampuan akademik sebagai kriteria mencari pegawai namun kemampuan Bahasa Inggris juga ditempatkan sebagai salah satu kriteria dasar mencari pegawai. Bahasa Inggris telah menjadi Bahasa dagang yang sangat penting saat ini. Orang yang memiliki kemampuan multibahasa, selain terlihat intelek, mereka juga memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik.

Bahasa Inggris sebagai Bahasa internasional memang sudah sepantasnya memiliki peran yang penting dalam dunia kerja maupun dunia perkuliahan. Perannya ini dapat terlihat jelas dengan adanya nilai minimal toefl sebagai persyaratan diterima kerja atau kuliah. Oleh karena itu, beberapa kurikulum pembelajaran di Indonesia menjadikan pelajaran/mata kuliah Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran/mata kuliah yang wajib dikuasai siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi (Untuk itu, mahasiswa sudah seharusnya digalakan untuk menguasai Bahasa Inggris yang baik demi mempersiapkan diri dalam Pasar Global 2015 atau disebut dengan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Dalam hal ini, peranan Bahasa Inggris sangat penting untuk mendominasi berbagai lapangan pekerjaan atau usaha yang lebih luas. Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan seyogyanya berupaya berkontribusi terhadap pengembangan potensi sumber daya manusia (SDM) Indonesia, sehingga SDM Indonesia siap bersaing dengan warga dunia. Dengan komunikasi yang baik, tentunya mahasiswa dapat berkompetisi di bidang ilmu yang dikuasai dan dapat bersaing diberbagai ajang nasional maupun internasional.

Di era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ini, Indonesia sendiri memiliki sumber daya manusia yang mendapatkan kesempatan sekaligus tantangan untuk bertahan dan bersaing di era yang serba cepat. Sumber Daya manusia menjadi kunci penting untuk memenangkan persaingan global. Tenaga profesional dalam negeri bersaing dengan tenaga kerja asing dan menimbulkan persaingan ketat. Kondisi ini menyebabkan urgensi terhadap kemampuan berbahasa

inggris. Setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berbahasa Inggris, guna menguasai komunikasi di pasar bebas MEA. Dengan kemampuan berbahasa Inggris yang memadai baik lisan maupun tulisan tentu akan sangat membantu dalam berkomunikasi dengan baik.

Dari berbagai pandangan di atas bahwa untuk mempelajari bahasa asing sangat begitu penting untuk segala bentuk kepentingan. Tetapi untuk mencapai tujuan di atas tidak begitu mudah. Hal pertama yang harus kita lakukan adalah mempersiapkan anak didik sedini mungkin mengenal bahasa asing. Kedua pendidik harus memperkenalkan bagaimana pentingnya menguasai bahasa asing dalam kehidupan khususnya untuk memperoleh pekerjaan. Ketiga adalah pendidik dan anak didik harus mampu bekerjasama dalam menggunakan bahasa dan siswa harus menjadi *central leaning* dalam kegiatan belajar, sedangkan pendidikan adalah sebagai mediator untuk kegiatan belajar dan mengajar tersebut.

Saat ini, hampir seluruh kurikulum pada setiap bidang studi terdapat mata kuliah Bahasa Inggris didalamnya yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memperoleh kemampuan akademik dibidangnya begitu pula dengan kemampuan Bahasa Inggris yang mana saat ini sangat diperlukan baik untuk prasyarat kelulusan, mendaftar studi lanjut atau pun mencari pekerjaan.

Tes kemampuan bahasa Inggris (*english proficiency test*) dapat menggambarkan tingkat kemampuan dan kecakapan seseorang dalam menggunakan bahasa Inggris [7]. Di tingkat internasional, tes kemampuan bahasa Inggris diberlakukan bagi para bukan-penutur-jati bahasa Inggris (*English non-native speakers*) yang akan tinggal di negara yang berbahasa Inggris (*english-speaking country*) untuk kepentingan akademis atau bisnis [7]. Tes ini untuk meyakinkan bahwa mereka mampu berkomunikasi dan hidup dengan para penutur asli bahasa Inggris di negara tersebut, sehingga dari kepentingan bahasa sebagai alat komunikasi utama akan ada jaminan keberhasilan studi atau bisnis mereka. Beberapa nama test kemampuan bahasa Inggris secara internasional yang dikenal luas di

Indonesia diantaranya adalah TOEFL (Test of English as a Foreign Language), TOEIC (Test of English for International Communication), dan IELTS (International English Language Testing Service). Saat ini selain nama-nama tes tersebut mulai dikenal juga nama baru iTEP (International Test of English Proficiency)

Seiring dengan perkembangan teknologi, tes kemampuan bahasa Inggris (English proficiency test) secara internasional telah mengalami perubahan media pelaksanaannya dari paper-and-pencil-based ke internet-based. Tes kemampuan bahasa Inggris seperti ini merupakan upaya mengumpulkan informasi dan memberi penilaian terhadap pengguna bahasa Inggris tentang pengetahuan bahasa Inggris dan kemampuan menggunakan bahasa tersebut dalam situasi nyata, baik dalam lingkungan akademik maupun lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari. Ada beberapa nama penyedia tes kemampuan bahasa Inggris secara internasional, seperti ETS (Educational Testing Services), British Council, University of Cambridge ESOL Examination, dan BES (Boston Educational Services). Masing-masing menawarkan berbagai kepentingan tes kemampuan bahasa Inggris, yang secara umum dikelompokkan menjadi dua: English for Academic Purposes dan English for Business. Dari penyedia tes tersebut dikenal secara luas beberapa nama tes standar internasional, seperti TOEFL, TOEIC, IELTS, dan iTEP.

Berdasarkan informasi yang termuat di Wikipedia dan situs resmi www.toefl.org, dalam Sunardi (2012), TOEFL (Test of English as a Foreign Language) adalah ujian kemampuan berbahasa Inggris logat Amerika (American English) yang diperlukan untuk mendaftar masuk ke perguruan tinggi di Amerika Serikat atau negara-negara lain di dunia. Ujian ini sangat diperlukan bagi pendaftar atau pembicara yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris. Ujian TOEFL ini diselenggarakan oleh kantor ETS (Educational Testing Service) sekaligus sebagai pemegang hak cipta TOEFL di Amerika Serikat untuk semua peserta tes di seluruh dunia. Penyelenggaraan TOEFL di Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan dilakukan pada setiap semester genap, tepatnya setiap akhir semester genap. Jenis tes bahasa Inggris

TOEFL ini pada umumnya diperlukan untuk persyaratan masuk kuliah pada hampir semua universitas di Amerika Serikat dan Kanada baik untuk program undergraduate (S-1) maupun graduate (S-2 dan S-3). Hasil tes TOEFL ini juga dipakai sebagai bahan pertimbangan mengenai kemampuan bahasa Inggris dari calon mahasiswa yang mendaftar ke universitas di negara lain, termasuk universitas di Eropa dan Australia. Secara umum, tes TOEFL lebih berorientasi kepada American English.

Biasanya tes ini memakan waktu sekitar tiga jam dan diselenggarakan dalam 4 bagian, yaitu bagian: 1. listening comprehension, 2. grammar (structure and written expression), 3. reading comprehension, dan 4. writing.

Ditinjau dari cara dan alat yang dipergunakan dalam pelaksanaan tes, TOEFL dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu [4]:

a. Paper-based Toefl (PBT), yaitu tes yang dilaksanakan dengan menggunakan alat tulis (pensil 2b), kertas lembar soal dan lembar jawaban.

b. Computer-based Toefl (CBT), yaitu tes TOEFL yang dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu komputer tanpa menggunakan alat tulis maupun lembar soal atau lembar jawaban. Seluruh soal terdapat dalam komputer dan jawaban juga dilakukan langsung di komputer tersebut.

c. Internet-based Toefl (iBT), yaitu tes TOEFL yang dilakukan dengan menggunakan internet.

Sejak tahun 1998, tes TOEFL ini diadakan secara online dengan menggunakan komputer (Computer-based Testing/CBT), dan sejak tahun 2005 disebut iBT (Internet-based Test). Di tempat-tempat yang belum bisa melaksanakan CBT atau iBT (karena belum ada fasilitas komputer dan jaringan internetnya), ujian TOEFL ini masih tetap diadakan secara manual menggunakan kertas dan pensil (paper-and-pencil-based test atau PBT).

Secara umum terdapat kesamaan antara CBT dan iBT, baik dari aspek yang diujikan, jumlah soal, waktu yang tersedia untuk mengerjakan soal, cara mengerjakan soal, serta skala skor. Perbandingan antara PBT dan CBT/iBT secara ringkas disajikan pada tabel berikut:

Deskripsi	CBT/iBT	PBT
Skala Skor	0 – 300	310 - 677
Aspek/Skills yang diujikan	Listening Structure Reading Writing	Reading Comprehension Structure and written expression Reading Comprehension
Jumlah soal setiap aspek/section 1. Listening 2. Structure 3. Reading 4. Writting	1. 50 soal 2. 40 soal 3. 50 soal 4. 1soal essay	1. 30 -50 2. 20 – 25 3. 44 – 60 4. 1 soal essay
Waktu yang disediakan (menit) 1. Listening 2. Structure 3. Reading 4. Writting	1. 40 – 60 mnt 2. 15 – 20 mnt 3. 70 – 90 mnt 4. 30mnt	1. 35 mnt 2. 25 mnt 3. 55 mnt 4. 30 mnt

Dilihat dari segi pengakuan dan pemanfaatannya, TOEFL dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. International Toefl/Official Toefl. Skor tes ini berlaku dan diakui di seluruh institusi di berbagai belahan dunia.
2. Institutional Toefl. Skor TOEFL ini hanya berlaku/diakui oleh beberapa institusi. TOEFL jenis ini biasanya digunakan sebagai syarat untuk melamar beasiswa, melanjutkan pendidikan pada institusi tertentu, melamar pekerjaan, dan lain-lain.
3. Local Toefl (Toefl prediction/Toefl like). Skor TOEFL ini hanya berlaku dan diakui secara internal oleh institusi penyelenggara, meskipun ada juga institusi lain yang menggunakannya sebagai skor prediksi. Jenis TOEFL ini dapat diselenggarakan setiap saat dan dengan biaya yang relatif lebih murah.

Sedangkan paper-based TOEFL terdiri dari 3 bagian (section), yaitu sebagai berikut:

1. Section One: Listening Comprehension. Bagian ini mengukur kemampuan seseorang memahami bahasa Inggris lisan.
2. Section Two: Structure and Written Expression. Bagian ini mengukur kemampuan seseorang dalam memahami dan mengenali kalimat bahasa Inggris yang benar. Bagian ini

terbagi lagi menjadi 2 bagian, yaitu berupa sentence completion dan error identification.

3. Section Three: Reading Comprehension. Bagian ini mengukur kemampuan seseorang dalam memahami teks bahasa Inggris.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini akan menggunakan paper-based TOEFL (PBT) dengan kategori Local TOEFL (TOEFL prediction/TOEFL like) untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan dibekali matakuliah Bahasa Inggris pada semester 2 kemudian dilanjutkan dengan diadakannya bimbingan TOEFL yang bekerjasama dengan

Universitas Negeri Malang pada mahasiswa semester 8 selama 3 hari berturut-turut yang meliputi, hari pertama yaitu *pre-test*, dan *vocabulary*, hari kedua *reading comprehension* dan *listening comprehension*, hari ketiga *structure and written expression*, kemudian pada hari ke empat dilanjutkan dengan *TOEFL*.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang korelasi antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), skor TOEFL dan lama studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Merdeka Pasuruan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bahwa kedepannya masyarakat pada umumnya umum dan civitas akademika pada khususnya lebih menyadari akan pentingnya menguasai Bahasa Inggris selain daripada kemampuan di bidangnya agar mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional.

II. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian secara kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersifat induktif, ilmiah dan objektif dimana data yang di peroleh berupa angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori [9]. Sedangkan menurut Penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya [1]. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan melalui model matematis, teori maupun hipotesis. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini adalah wisudawan Universitas Merdeka Pasuruan tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 266 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sistem random sampling sedangkan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

dimana :

- n : jumlah sampel
- N : jumlah populasi
- e : batas toleransi kesalahan

Dalam penelitian ini digunakan e sebesar 5% sehingga diperoleh sampel sebesar 153 orang. Untuk mengetahui hubungan antara lama studi, prestasi mahasiswa dan kemampuan berbahasa asing pada penelitian ini digunakan analisis korelasi Pearson. Hasil analisis korelasi dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk mengetahui apakah hubungan antara lama studi, prestasi mahasiswa dan kemampuan berbahasa asing signifikan secara statistik. Analisis korelasi didefinisikan sebagai metode statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Variabel diartikan sebagai karakteristik objek yang diamati. Dalam analisis korelasi peneliti hanya mengukur keeratan hubungan antara dua variabel saja tanpa memperhatikan variabel yang dipengaruhi ataupun variabel yang mempengaruhi. Hasil dari analisis korelasi merupakan suatu nilai yang disebut dengan koefisien korelasi, dimana dapat bernilai positif atau negatif dengan rentang nilai antara -1 sampai dengan +1. Koefisien korelasi bernilai negatif artinya hubungan antara dua variabel berlawanan arah sedangkan koefisien korelasi bernilai positif artinya hubungan antara dua variabel bersifat satu arah. Tabel 1 menunjukkan intepretasi terhadap koefisien korelasi.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini antara lain prestasi mahasiswa yang diukur dengan IPK dengan skala 4, kemampuan berbahasa Inggris diukur dengan skor TOEFL pada rentang nilai antara 220 – 677 sedangkan lama studi diukur dengan lamanya mahasiswa masuk perkuliahan sampai dengan menyelesaikan skripsi (dalam tahun)

Tabel 1. Intepretasi terhadap koefisien korelasi

Besar Koefisien Korelasi (Positif/Negatif)	Interpretasi
0.00	Tidak ada korelasi
0.01 – 0.20	Korelasi sangat lemah
0.21 – 0.40	Korelasi lemah
0.41 – 0.70	Korelasi sedang
0.71 – 0.99	Korelasi tinggi
1.00	Korelasi sempurna

Dalam penelitian ini, koefisien korelasi diperoleh dengan menggunakan bantuan software SPSS. Kemudian, dilakukan pengujian hipotesis terhadap hasil analisis korelasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik uji Z dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_{hit} = \frac{\sqrt{n-3}}{2} \ln \left(\frac{(1+r)(1-\rho)}{(1-r)(1+\rho)} \right) \quad (2)$$

Keterangan :

Z_{hit} : Statistik uji

n : banyak data pengamatan

r : nilai korelasi antara dua variabel yang diujikan

ρ : nilai korelasi antara dua variabel yang dihipotesiskan

Hipotesis yang diuji antara lain :

H_0 : $\rho = 0$

(Tidak ada korelasi antara kedua variabel)

H_1 : $\rho \neq 0$

(Ada korelasi antara kedua variabel)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai statistik uji $|Z_{hit}| > Z_{\alpha/2}$, dan

Gagal tolak H_0 jika nilai statistik uji $|Z_{hit}| < Z_{\alpha/2}$.

Dalam hal ini taraf nyata yang digunakan sebesar 5%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai sampel penelitian diperoleh nilai rata – rata untuk lama studi sebesar 4.1 tahun. Artinya, sebagian besar mahasiswa Universitas Merdeka Pasuruan pada tahun 2017 menyelesaikan studinya selama 4.1 tahun. Selain lama studi, prestasi belajar juga diukur berdasarkan indeks prestasi kumulatif. Rata – rata indeks prestasi kumulatif calon wisudawan wisudawati Universitas Merdeka tahun 2017 adalah 3.2.

Kemampuan berbahasa asing dalam hal ini adalah kemampuan berbahasa Inggris yang dinilai berdasarkan nilai TOEFL dapat diklasifikasikan dalam 4 kategori, antara lain: kategori Pre – Intermediate dengan skor 310 – 420, kategori low Intermediate dengan skor 420 – 480, kategori Pre – Advanced dengan skor 480 – 520 dan kategori Advanced lebih dari 520.

Berikut klasifikasi mengenai kemampuan berbahasa asing (Bahasa Inggris) calon wisudawan wisudawati Universitas Merdeka Pasuruan tahun 2017 yang dilihat berdasarkan nilai TOEFL, antara lain :

Tabel 2. Kategori Kemampuan Berbahasa Asing

Kategori	Frekuensi	Persentase
Advanced	2	1.31
Pre – Advanced	26	16.99
Intermediate	110	71.90
Pre Intermediate	15	9.80
Total	153	100.00

Tampak pada Tabel 2 bahwa sebagian besar calon wisudawan wisudawati Universitas Merdeka Pasuruan Tahun 2017 masuk dalam kategori Intermediate yaitu sebanyak 110 orang atau sebesar 71.90%. Kemudian 26 orang atau 16.99% mahasiswa masuk dalam kategori Pre –

Nilai koefisien korelasi antara prestasi mahasiswa, kemampuan berbahasa asing dan lama studi wisudawan Universitas Merdeka

Advanced dan kategori Pre – Intermediate terdiri dari 15 orang atau 9.80%. Namun kategori Advanced merupakan kategori yang memiliki nilai TOEFL tinggi hanya beranggotakan 2 orang dari 153 atau 1.31%.

Pasuruan tahun ajaran 2016/2017 dengan menggunakan bantuan software SPSS dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Koefisien korelasi antara prestasi mahasiswa dan kemampuan berbahasa asing dengan lama studi

Hubungan antar Variabel	Koefisien Korelasi
Prestasi Mahasiswa ↔ Lama Studi	-0.515
Kemampuan Berbahasa Asing ↔ Lama Studi	-0.102

Nilai koefisien korelasi antara prestasi mahasiswa dengan lama studi sebesar -0.515 menunjukkan bahwa terjadi korelasi sedang dan bersifat negatif antara prestasi mahasiswa dengan lama studi. Hal ini dapat diartikan jika semakin tinggi prestasi mahasiswa maka semakin cepat masa studi dan sebaliknya jika semakin rendah prestasi mahasiswa maka semakin lama masa studi yang dilakukan. Untuk nilai koefisien korelasi antara kemampuan berbahasa Inggris dengan lama studi sebesar -0.102 menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang sangat lemah dan bersifat negatif antara kemampuan berbahasa Inggris dengan lama studi.

Kemudian setelah diperoleh nilai koefisien korelasi maka dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien korelasi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1

$H_0 : \rho = 0$
 (Tidak ada korelasi antara prestasi mahasiswa dengan lama studi)

$H_1 : \rho \neq 0$
 (Ada korelasi antara prestasi mahasiswa dengan lama studi)

Hipotesis 2

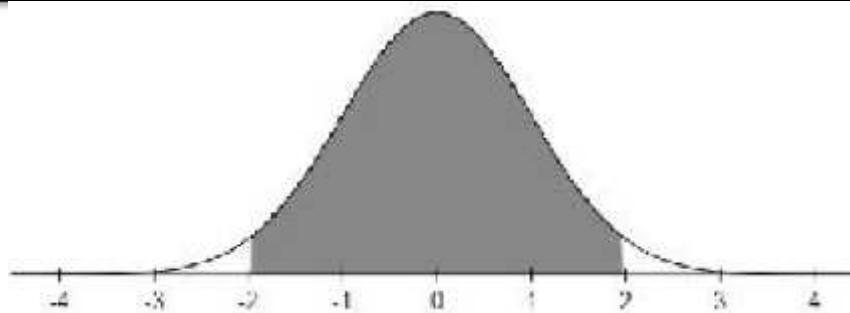
$H_0 : \rho = 0$
 (Tidak ada korelasi antara kemampuan berbahasa Inggris dengan lama studi)
 $H_1 : \rho \neq 0$
 (Ada korelasi antara kemampuan berbahasa Inggris dengan lama studi)

Identifikasi Statistik Uji

Pengujian hipotesis terhadap koefisien korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan statistik uji t. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$) dengan hipotesis alternatif bersifat dua arah (Two Side Alternative), sehingga titik kritis yang diperoleh adalah

$$Z_{\alpha/2} = Z_{0.025} = 1.96$$

dengan daerah penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 1. Daerah penolakan dan penerimaan H_0

Keterangan : Daerah yang diarsir merupakan daerah penerimaan H_0 , sebaliknya daerah yang tidak diarsir merupakan daerah penerimaan H_0 .

Perhitungan Statistik uji

Untuk hipotesis 1 :

$$Z_{hit} = \frac{\sqrt{n-3}}{2} \ln \left(\frac{(1+r)(1-\rho)}{(1-r)(1+\rho)} \right) = \frac{\sqrt{153-3}}{2} \ln \left(\frac{(1+(-0.515))(1-0)}{(1-(-0.515))(1+0)} \right) = -6.975$$

Untuk hipotesis 2 :

$$Z_{hit} = \frac{\sqrt{n-3}}{2} \ln \left(\frac{(1+r)(1-\rho)}{(1-r)(1+\rho)} \right) = \frac{\sqrt{153-3}}{2} \ln \left(\frac{(1+(-0.102))(1-0)}{(1-(-0.102))(1+0)} \right) = -1.254$$

Pengambilan keputusan difakukan dengan cara membandingkan nilai statistik uji dan nilai kritis. Jika nilai $|Z_{hit}| > Z_{0.025}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika $|Z_{hit}| < Z_{0.025}$ maka gagal menolak H_0 . Dalam penelitian ini, untuk hipotesis 1 diperoleh nilai statistik uji sebesar $|-6.975|$ lebih besar dari nilai kritis $Z_{\alpha/2}(= 1.96)$ maka H_0 ditolak. Artinya, dengan selang kepercayaan sebesar 95% sudah cukup bukti untuk menyatakan bahwa terdapat keeratan hubungan yang signifikan secara statistik antara prestasi mahasiswa dengan lama studi.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara prestasi mahasiswa dalam hal ini nilai IPK dengan lama studi. Hubungan antara kedua variabel bersifat negatif atau berlawanan arah. Artinya, jika nilai IPK seorang mahasiswa tinggi maka kecenderungan memiliki masa studi yang lebih pendek, sedangkan jika nilai IPK seorang mahasiswa rendah maka kecenderungan memiliki masa studi yang lebih panjang.

Untuk pengujian hipotesis 2 diperoleh nilai statistik uji sebesar $|-1.254|$ lebih kecil dari

nilai kritis $Z_{\alpha/2}(= 1.96)$ maka H_0 gagal ditolak. Artinya, dengan selang kepercayaan sebesar 95% belum cukup bukti untuk menyatakan bahwa terdapat keeratan hubungan yang signifikan secara statistik antara kemampuan berbahasa asing dengan lama studi.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa hubungan antara kemampuan berbahasa asing dengan lama studi tidak signifikan. Jika seseorang memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik (nilai TOEFL tinggi) belum tentu menempuh studi dalam waktu yang singkat, sebaliknya jika seseorang memiliki kemampuan berbahasa asing yang kurang baik (nilai TOEFL rendah) belum tentu menempuh studi dalam waktu yang panjang. Tidak ada keterkaitan antara kemampuan berbahasa asing dengan lama studi. Namun, kemampuan berbahasa asing menjadi nilai tambah bagi seorang lulusan perguruan tinggi dalam melamar suatu pekerjaan. Selain itu Bahasa Inggris tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi secara langsung, akan tetapi juga untuk menunjang mahasiswa untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan ilmu

perkuliahannya karena pada saat ini referensi – referensi terbaru kebanyakan yaitu dengan kursus bahasa Inggris, baik secara cetak maupun online atau melalui media internet. Maka dari itu, mahasiswa haruslah bisa meningkatkan kemampuan di dalam bahasa Inggris dengan dapat melakukan berbagai macam aktivitas terkait dengan hal tersebut. Seperti halnya dengan menulis sebuah artikel, mengikuti sebuah diskusi, mengikuti debat, maupun mengikuti lomba pidato bahasa Inggris.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi dan uji hipotesisnya, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara prestasi mahasiswa dengan lama studi wisudawan Universitas Merdeka Pasuruan dimana koefisien korelasi yang diperoleh sebesar -0.515. Artinya, semakin baik (tinggi) prestasi mahasiswa maka semakin cepat lama studi yang ditempuh, dan sebaliknya semakin rendah prestasi mahasiswa maka semakin lama masa studi yang ditempuh. Untuk hubungan antara kemampuan berbahasa Inggris dengan lama studi diperoleh koefisien korelasi sebesar -0.102, tetapi hubungan yang terbentuk tidak signifikan secara statistik.

Dalam penelitian ini hanya mengukur keeratan hubungan antara prestasi mahasiswa, kemampuan berbahasa Inggris dengan lama studi. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian serupa dengan memperhatikan variabel yang dipengaruhi maupun variabel yang mempengaruhi dan seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Bangun, P.B.J., Irmeilyana, dan Andarini, I.(2011). “Analisis Korespondensi untuk Mengetahui Hubungan Lama Studi dengan IPK dan Lama Skripsi Alumni Matematika FMIPA Unsri Angkatan 2001-2002”.

- Jurnal penelitian sains* volume 14 nomer I(A) 14104
- [3] Carsten Roever. (2001). “Web-Based Language Testing”. *Language Learning & Technology*, Vol. 5 Num 2, pp. 84 – 94.
- [4] Komari. (2008). Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Sains dan Teknologi Jayapura berdasarkan Score TOEFL. *Jurnal DINAMIS* Vol. 2 No. 12 Desember 2008, hal. 47–51.
- [4] Kompas, (2013). Studi: Punya Skill Bahasa Inggris Tingkatkan Pendapatan 30-50 Persen Lebih Tinggi. Disadur pada November 21, 2013 dari [edukasi.kompas.com/read/2013/11/21/1454323/](http://edukasi.kompas.com/read/2013/11/21/1454323/Studi.Punya.Skill.Bahasa.Inggris.Tingkatkan.Pendapatan.30-50.Persen.Lebih.Tinggi) Studi.Punya.Skill.Bahasa.Inggris.Tingkatkan.Pendapatan.30-50.Persen.Lebih.Tinggi
- [5] Macan, T. H. (1994). *Time Management: Test of Process Model*. *Journal of Applied Psychology*. 79: 381-391
- [6] Nasution, (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Neil Jones and Louise Maycock. 2007. “The Comparability of Computer-Based and Paper-Based Tests: Goals, Approaches, and a Review of Research”. *University of Cambridge ESOL Examination Research Notes*, Issue 27, February, pp. 11 – 14.
- [8] Rustaman, N. & Rustaman, A. (2001). *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA*. Dalam Hand Out Bahan Pelatihan Guru-guru IPA SLTP Se Kota Bandung di PPG IPA. Depdiknas
- [9] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- [10] Sukamerta, I. M. (2011). Implementasi kebijakan pembelajaran Bahasa Inggris pada sekolah dasar di kota Denpasar (Disertasi, Universitas Udayana, 2011). Retrieved Mei 3, 2012 from http://pps.unud.ac.id/disertasi/pdf_thesi/s/unud-27-191558789-bab%201-3.pdf.

-
- [11] Sunardi, (2012). ITEP (International Test Of English Proficiency): Sebuah Alternatif Tes Online Kemampuan Bahasa Inggris. *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2012 (Semantik 2012)* ISBN 979 - 26 - 0255 - 0 Semarang, 23 Juni 2012
- [12] Walpole, R. E., & Myers, R. H. 1986. *Ilmu peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuwan* (R. K. Sembiring, Trans.). Bandung: Penerbit ITB.
- [13] Walpole, Ronald E. 1995. *Pengantar Statistika*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [14] Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia, cet ke-4.
- [15] www.id.wikipedia.org/wiki/TOEFL diunduh tanggal 9 April 2012.
- [16] www.toefl.org diunduh tanggal 9 April 2012.